**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan pembangunan disegala bidang dewasa ini semakin pesat, dimana hal ini merupakan suatu bukti nyata bahwa bangsa Indonesia sedang menuju pada tujuan yang ingin dicapai yaitu masyarakat yang adil, merata dan spiritual berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dari tujuan tersebut, untuk mencapai cita-cita sesuai yang diharapkan, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah pembangunan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama pihak-pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Kemajuan bidang pendidikan merupakan cerminan kemajan suatu bangsa dan negara. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena itu merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan akan di cetak manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, manusia Indonesia yang berbudi luhur dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Oleh sebab itu untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang baik maka tujuan pendidikan nasional harus tercapai.

Adapun tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada TuhanYang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[1]](#footnote-2)

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa.

Guru sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sangat diharapkan perannya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Karena itu sekolah di samping tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, juga dipandang sebagai lingkungan tempat terjadinya guru dan murid dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam rangka menjawab perkembangan kualitas pendidikan. Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya. Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Namun banyak kita temukan di sekolah-sekolah hanya beberapa orang saja yang mengindahkan tata tertib, tentu saja hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan bagi peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan kurangnya kesadaran guru akan kedisiplinan menyebabkan motivasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kurang diminati. Sementara Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang beramalkan dunia dan akhirat karena ilmu agama tanpa ilmu pendidikan itu akan pincang sedangkan ilmu pendidikan tanpa ilmu agama itu buta.

Disiplin mengajar guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang disiplin senantiasa datang tepat waktu, pulang pada waktunya serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pengajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Sikap-sikap disiplin tersebut akan membuat siswa merasa segan terhadap gurunya. Selain itu keteladanan guru tersebut juga dapat dijadika teladan oleh murid-muridnya, sehingga akan muncul dorongna dalam diri tiap-tiap siswa untuk mengubah kebiasaannya, khususnya kebiasaan belajar mereka.

Berdasarkan realita di lapangan, masih banyak ditemukan guru yang melaksanakan tugasnya dengan tidak disiplin. Wujud dari ketidakdisiplinan guru antaralain: guru sering tidak hadir di sekolah, guru berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah, misalnya mengenakan pakaian dinas pada hari senin hingga kamis, dan mengenakan batik pada hari jumat dan sabtu, guru datangnya terlambat dan pulangnya lebih cepat, guru tidak disiplin dalam memberi nilai, juga tidak disiplin dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Akibatnya motivasi siswa untuk belajar PAI juga menurun, sebab muncul perasaan tidak puas dari dalam diri siswa atas hasil belajar yang diperoleh. Dengan melihat realita tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh disiplin mengajar guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Selatan kabupaten Konawe”.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Selatan.
2. Motivasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Selatan.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam di SMPNegeri 2 Wawonii Selatan?
2. Bagaimana motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Wawonii Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin mengajar guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 2 Wawonii Selatan?
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan di atas, maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini yakni“ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin mengajar guru terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMPNegeri 2 Wawonii Selatan kabupaten Konawe”.

1. **Definisi operasional**

Demi menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dalam memahami tujuan penulis, maka sesuai judul skripsi ini ada beberapa pengertian yang sangat urgen untuk dikemukakan yakni sebagai berikut:

1. Disiplin mengajar guru yang dimaksud adalah sikap mental guru yang mengandung kerelaan, ketaatan, dan keuletan dengan mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma yang berlaku dalam lembaga pendidikan untuk dapat menjalankan dan menunaikan semua tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pengajar di sekolah. Indikatornya: melaksanakan tata tertib sekolah, sikap hormat pada teman seprofesi dan siswa, dan ketaatan terhadap kebijakan yang berlaku.
2. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan (daya gerak) internal dan eksternal pada diri siswa untuk melakukan proses pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Indikatornya: minat pada pembelajaran, perasaan sendang, pada pembelajaran, kesadaran, keinginan yang kuat untuk mendapatkan nilai yang bagus, mengharapkan hadiah, ingin bersaing, karena ujian atau ulangan, ingin membuktikan diri, dan takut dihukum.
3. **Tujuan dan manfaat penelitian**
4. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Selatan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Wawonii Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin mengajar guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Wawonii Selatan.
4. **Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa, guru pendidikan agama Islam agar kiranya lebih disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya secara professional sebagai tenaga pendidik.
2. Sebagai bahan informasi bagaimana disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Selatan untuk dijadikan bahan masukan bagi semua guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pengajar.
3. Sebagai bahan informasi atau referensi kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan risert serupa dimasa mendatang.

1. SISDIKNAS, *Undang-undang Sisdiknas RI* No. 20 Tahun 2003 (Bandung : Fokus Media, 2003), h. 6 [↑](#footnote-ref-2)